

## **STRATEGI DAKWAH IPPNU SUKOHARJO DALAM MENGUATKAN MODERASI BERAGAMA**

---

**Annisa Choirunnisa<sup>1</sup>, Abraham Zakky Zulhazmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

annisachoirunnisa91@gmail.com<sup>1</sup>, abrahamzakky@gmail.com<sup>2</sup>

### ***Abstract***

*Da'wah strategy is a method, tactic, tactic used in da'wah activities or activities, whose role is very decisive in the process of achieving da'wah goals. In the process of da'wah, the important thing that must be considered is the da'wah strategy. The purpose of this study was to determine the da'wah strategy used by the IPPNU Autonomous Body in Sukoharjo Regency. This study uses a qualitative method, with a phenomenological approach. Data collection techniques using interviews. The author uses books, documents, articles, journals and information from interviews to complete this research. The findings of this study include: 1) As an organization Nahdlatul Ulama uses a good strategy in carrying out Islamic da'wah. 2) The da'wah strategy used by IPPNU includes strategies in the fields of arts and culture, in the field of sports, in the field of da'wah, in the field of communication and information and cadre for its congregation. Activities carried out are daily, weekly and even yearly. The recommendation in this study is the existence of continuous research on the propaganda strategy of the IPPNU Autonomous Agency in Sukoharjo Regency and can mingle with other Muslims in carrying out their duties.*

***Keywords:*** *strategy da'wah, religious moderation, IPPNU*

### **Abstrak**

Strategi dakwah adalah suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Dalam proses dakwah hal penting yang harus diperhatikan adalah strategi dakwah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Badan Otonom IPPNU di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Penulis menggunakan buku, dokumen, artikel, jurnal serta informasi hasil wawancara untuk melengkapi penelitian ini. Temuan dari penelitian ini antara lain: 1) Sebagai sebuah organisasi Nahdlatul Ulama

menggunakan strategi yang baik dalam melakukan dakwah Islam. 2) Strategi dakwah yang digunakan oleh IPPNU mencakup strategi di bidang seni dan budaya, di bidang olahraga, di bidang dakwah, dibidang kominfo serta pengkaderan bagi jama'ahnya. Kegiatan yang dilakukan bersifat harian, mingguan bahkan tahunan. Rekomendasi dalam penelitian ini yaitu adanya penelitian yang berkelanjutan terhadap strategi dakwah Badan Otonom IPPNU di Kabupaten Sukoharjo serta dapat membaaur dengan umat islam lainnya dalam menjalankan tugas.

**Kata Kunci:** strategi dakwah, moderasi beragama, IPPNU

## A. PENDAHULUAN

Dakwah menjadi salah satu fenomena pendekatan dalam bentuk orasi, perbuatan serta hal-hal yang berbau Islami. Untuk menunjukkan eksistensinya dakwah hadir di tengah masyarakat sebagai *bil hikmah* dengan wawasan serta keilmuan yang dimiliki seseorang. Selain itu, dakwah juga bisa menjadi media gerakan yang bisa melahirkan regenerasi muda di masa depan. Salah satunya ialah IPPNU menjadi organisasi terbesar di Indonesia dan lembaga yang berakar pada masyarakat tradisional yakni lebih ke pendekatan Amaliah, seperti halnya senang bersholawat, suka mujahadah, tahlilan ataupun amalan lainnya. Adapun pengaruh lainnya yang lebih spesifik dan realistis antara lain kader-kader IPPNU berasal dari lulusan pondok pesantren yang mayoritas Amaliahnya NU. Maka dengan adanya IPPNU, penulis mencoba membuka atau membedah hal-hal yang telah melakukan analisis fenomena dari anggota maupun pengurusnya. Di sisi lain, penulis juga mengulas strategi dakwah yang berbau moderat dimana hal ini terletak pada pendekatan kader kepada masyarakat awam, sehingga pendekatan ini bisa disebut *Hablum Minannas*. Itulah mengapa IPPNU sangat dicintai oleh masyarakat setempat serta unggul dalam arah gerakannya. Dari sekian banyaknya anggota dan pengurus

yang penulis analisis, bahwasannya organisasi IPPNU merintis langkah dan awal perjalanannya sebagai anggota atau pengurus IPPNU di Kabupaten Sukoharjo sejak tahun 2001 hingga melakukan pembentukan PAC di Kecamatan Polokarto dan Kartasura pada tahun 2002. IPPNU Sukoharjo sempat mengalami vakum di periode kepengurusan kedua tahun 2006-2009 dikarenakan kurangnya sumber daya manusia sehingga sulit untuk mencari kader lalu berdiri kembali pada tahun 2019 hingga saat ini dan sudah melakukan pembentukan ranting baru di Kartasura. Hal ini disebabkan oleh Penduduk Islam Sukoharjo mayoritas memeluk Aliran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan Minhum (Kultur PKS). Jika dilihat dari segi gerakan radikalisme di IPPNU Sukoharjo tidak terlalu berpengaruh dikarenakan penguasaan kaderisasi banyak dari pemuda hijrah yang menganut Gerakan Ahlusunnah Waljama'ah (IPPNU, 2018).

Proses awal bergerak di IPPNU Kabupaten Sukoharjo tentunya memberikan banyak pelajaran, pengalaman dan pengembangan diri. Dimulai dari yang tidak tahu akan menjadi apa, dan bagaimana kedepannya nanti. Disinilah para kader menemukan jati diri, jiwa kepemimpinan, kepercayaan, kesetiaan, dan yang paling utama adalah keberkahan.

Strategi pada dasarnya merupakan perencanaan (*planning*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, peran strategi bukanlah sebagai peta jalan saja, tetapi harus mampu menunjukkan bagaimana operasional strateginya. Jika makna dakwah dipahami secara lebih luas, maka dakwah dapat diartikan sebagai upaya memberikan informasi, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, dan kebijakan yang menarik bagi masyarakat. Makna ini lebih tepat bila digunakan dalam memandang secara mendalam makna dakwah sebagai suatu sistem dalam lembaga keagamaan dan pendidikan (Najamuddin, 2020).

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "strategos" dapat diartikan sebagai "komandan militer" pada zaman Yunani kuno. Kemudian kata strategi menyebar ke beberapa aspek tidak terkecuali aspek dakwah. Strategi adalah metode atau taktik rencana dasar yang komprehensif dari serangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi. Sedangkan dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, panggilan, ajakan. Kata dakwah memiliki arti tanda sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat. Namun yang dimaksud dalam hal ini arti seruan, ajakan atau panggilan dalam dakwah merupakan panggilan kepada Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah metode yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Dalam memberikan tekanan lebih pada pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, politik, budaya dan pendidikan sebaiknya dirancang terlebih dahulu guna mendapatkan hasil proses

pencapaian yang baik dan maksimal (Abdullah & Mubarak, 2019).

Kustadi Suhandang berpendapat bahwa dakwah ialah menyampaikan informasi dengan cara mengajak dan memanggil umat manusia agar menganut ajaran Islam terkait *amar makhruf* dan *nahi munkar*, supaya tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta terlaksana ketentuan Allah yang berbunyi : "menyiksa orang yang menolak, dan menganugerahi pahala bagi orang yang beriman pada pesan komunikasi (berupa ajaran Islam) tersebut. Pada saat menerapkan strategi melalui pengamatan secara terpusat guna memilih, mengatur tindakan yang lebih efektif. Maka dalam merumuskan sebuah strategi dianjurkan menggunakan analisa *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* (Ulfah, 2015). Dengan demikian, istilah strategi mengacu pada upaya berpikir ke arah efisiensi. Menurut Kustadi Suhandang, dalam strategi terdapat beberapa hal, yaitu suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang; analisis terhadap lingkungan eksternal maupun internal; keputusan pilihan pelaksanaan yang tepat dan terarah dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan; rancangan untuk menjamin ketepatan tercapainya tujuan dan sasaran. Mengutip pendapat Burke, bahwasannya ketika melakukan strategi atau rencana suatu tindakan maka harus menggunakan metodologi yang sangat mendasar, yaitu *act*, *scene*, *agent*, *agency*, dan *purpose*. (Wati, 2021).

Salah satu strategi dakwah IPPNU yang paling berpengaruh di Kabupaten Sukoharjo ialah meneruskan perjuangan perangkat

yang bertugas menjalankan program NU sesuai dengan basis keanggotaannya (banom) yang sudah terbagi disetiap daerah mulai dari ranting, komisariat, sampai dengan ranah pusat. Bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan *amalan rotibul hadad*, sholawatan, maulidan dan seterusnya. Hal tersebut sudah berkembang pesat mengingat 70 persen pada setiap ranting sudah menjalankan amalan-amalan pada pendahulu.

IPPNU hadir tidak hanya sebagai organisasi yang mewakili pelajar dan pemuda, tetapi juga sebagai sarana untuk mempromosikan dan menanamkan nilai-nilai budaya islam. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan generasi muda yang berwawasan luas tentang kebangsaan, keislaman dan keilmuwan. Karena organisasi IPPNU adalah organisasi keagamaan, maka arah pendidikan yang dipimpinnya juga harus berpedoman pada al-qur'an dan hadits. Dapat disimpulkan bahwa pengajaran dan pendidikan yang dilakukan pada lingkup sekolahan ataupun univeritas bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan kepada anak didik guna menjadi manusia yang berlandaskan nilai-nilai islam, namun memberikan hubungan yang baik terhadap *habluminallah*, *habluminannas* dan *habluminalalam*.

Strategi dakwah yang dilakukan IPPNU Kabupaten Sukoharjo dalam upaya menumbuhkan sikap moderasi beragama yaitu dengan memberikan nilai-nilai positif moderat, mendakwahkan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Sasaran dakwahnya tertuju kepada para pelajar atau mahasiswa yang menganut pemahaman NU. Salah satu strategi yang terlihat jelas yakni "nguri-uri"

atau mempertahankan nilai-nilai tradisi ke aswajaan dan NU dimulai dari diri kader masing-masing, masyarakat umum serta membekali pengurus untuk mampu mengambil peran dalam kegiatan atau organisasi kemasyarakatan. Strategi yang selanjutnya, berdasarkan kebiasaan generasi milenial yang tidak dapat dipisahkan dengan gadget, media sosial, dan internet. Oleh karena itu, IPPNU Sukoharjo lebih memilih media sosial sebagai gebrakan moderasi beragama di dunia digital. Media sosial tersebut berupa Instagram, facebook, dan twitter. Hal itu disebabkan karena anak zaman sekarang lebih memilih media sosial dibandingkan membaca website. Kebiasaan ini juga dapat menyebabkan pengikisan nilai moderat oleh oknum yang ingin memecah belah bangsa (Wawancara dengan Intan Putri Sejati, selaku ketua IPPNU Kabupaten Sukoharjo, 2022).

Kebiasaan berikut bisa dijadikan cambukan untuk dakwah kelompok Islam moderat, dimana media sosial dapat kita manfaatkan sebagai sarana dakwah untuk menghalangi musuh yang menyebarkan dakwah Islam yang berfaham keras (radikalisme dan terorisme). Dengan strategi dakwah, berarti komunikasi dapat menggunakan beberapa metode untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat.

Moderasi beragama bisa kita artikan sebagai jalan tengah dalam memahami "agama" itu sendiri (Saifuddin, 2019), merupakan kata yang sangat tepat untuk narasi kita karena saat ini kita sering mendengar kata "Islam kanan" atau "khilafah". Sementara ada ruang untuk kedua interpretasi Islam, bahwasannya

Islam itu dapat dipahami secara seimbang dan adil artinya tidak condong kekanan ataupun kekiri namun ditengah-tengah saja, dikarenakan agar dalam melaksanakannya selalu didalam jalur yang moderat. Moderat yang dikaitkan dengan isu-isu keagamaan dapat dikatakan sebagai Islam *rahmatan lil 'alamin*. Oleh karena itu, sebagai agen moderasi badan otonom IPPNU lebih memperkuat komitmen kebangsaan serta membangun sikap toleransi saling menghargai, menghormati kearifan budaya lokal, dan anti terhadap kekerasan guna tidak merusak persatuan dan kesatuan. Hal ini harus dipahami oleh para kader IPPNU dikarenakan orang yang paham, mengerti tentang moderasi beragama adalah seseorang yang dapat menyeimbangkan antara pengalaman keagamaannya sendiri dan penghormatan terhadap praktik keagamaan orang lain yang berbeda keyakinan (Saifuddin, 2019).

Pengendalian yang dilakukan oleh kader IPPNU terhadap adanya konflik beragama yaitu pembinaan, pendampingan disetiap permasalahan serta tabayyun dengan apa yang terjadi. Hal ini sangat diperlukan bagi kader IPPNU agar mampu menjadi agen penangkal hoax, seperti yang diketahui bahwa kader IPPNU banyak kalangan pelajar sehingga mudah terpengaruh dan belum mampu sepenuhnya mengontrol emosi yang ada pada dirinya. (Wawancara dengan Intan Putri Sejati, 2022).

Di samping itu, penulis juga tertarik atas perjalanan strategi dakwahnya yang merupakan perjuangan meneruskan perjuangan para banom-banom sesudahnya. Kemudian, diamalkan sesuai ajaran yang telah diajarkan oleh sesepuh Nahdlatul

Ulama. Bagi penulis, IPPNU di Kabupaten Sukoharjo adalah akses dakwah yang tepat sesuai kekeluargaan dan kebudayaan. Tidak hanya dipandang organisasinya saja, namun IPPNU juga hadir dalam kekuatan strategi dakwah yang menjunjung nilai-nilai moderat, keagamaan, keindonesiaan serta kebangsaan. Hal ini sudah di kembangkan melalui *ahlusunnah waljama'ah* untuk di asumsikan pengamalan pribadi masing-masing. Terlebih IPPNU di Kabupaten Sukoharjo yang dimana mempunyai ciri khas dari setiap komitmen anggota dan para pengurusnya antara lain dapat dilihat dari segi pendekatan kaderisasi lebih tertutup, sedangkan dakwahnya kebanyakan menganut pemahaman Amaliah NU tanpa mengakui asal organisasi.

Pada uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana strategi dakwah terhadap objek anggota dan pengurus IPPNU di Kabupaten Sukoharjo yang bisa memberikan sudut pandang dan rekomendasi terhadap pengembangan ataupun pemberdayaan dari objek organisasi Nahdlatul Ulama.

## B. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan memahami suatu kejadian yang telah dialami oleh subjek dari penelitian dan menghasilkan prosedur analisis deskriptif. Didasarkan pada upaya mereka penelitian kualitatif untuk membangun pandangan, yang telah diteliti secara rinci dalam bentuk kata-kata hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini berlokasi di Kantor PCNU Sukoharjo, Jl.

Raya Sukoharjo-Solo, Km. 4, Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Sidorejo, Kabupaten Sukoharjo (Moleong, 2007).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah metode penelitian fenomenologi yang dikembangkan oleh teori Kustadi Suhandang yang dimana menjelaskan bahwa strategi dakwah mengarah pada rencana berpikir yang sistematis dan akurat untuk mencapai kesuksesan. Penulis memilih teori ini karena mudah dipahami, memudahkan penulis menganalisis data lebih lanjut, dan teorinya sangat jelas. Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara terhadap ketua IPPNU Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi secara mendalam dari pengalaman beberapa informan serta menjelaskan, merangkum berbagai kondisi, situasi variabel yang muncul berdasarkan pada apa yang terjadi. Namun, penulis juga mendukung terselesaikannya penelitian ini dengan melakukan studi pustaka berupa artikel, dokumen, buku, laporan sebagai penunjang untuk melengkapi penelitian ini. Oleh karena itu, semua informasi data yang diperoleh dan dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berupa kalimat, pernyataan, kata, konsep yang kemudian dikembangkan. Sehingga, penelitiannya masuk ke dalam kategori jenis kualitatif. Penelitian yang diteliti ialah strategi dakwah IPPNU Kabupaten Sukoharjo dalam menumbuhkan moderasi Beragama.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikatan Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Kabupaten Sukoharjo tidak hanya bergerak

dalam bidang pengkaderan kepemimpinan pemuda, tetapi juga bergerak dalam bidang keagamaan serta kemasyarakatan. Tujuan berdirinya IPPNU di Kabupaten Sukoharjo guna menanamkan dan mengembangkan budaya Islam pada generasi muda. Badan Otonom IPPNU tingkat komisariat termasuk organisasi yang melaksanakan kebijakan dan program Nahdlatul Ulama' berdasarkan pemahaman *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang beranggotakan pelajar atau pemuda dari kalangan pesantren, madrasah, atau sekolah umum, bahkan perguruan tinggi (Soviyah, 2019). Seperti yang kita ketahui, organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan penghidupan manusia. Hampir setiap hari, manusia selalu berhubungan dengan organisasi. Organisasi NU saat ini dikenal sebagai kelompok keagamaan Islam yang moderat dan multidimensi. Begitu pula dengan IPPNU di Kabupaten Sukoharjo yang kehadirannya memberikan dampak positif bagi mahasiswa, generasi muda pelajar dan masyarakat sekitar. Lahirnya suatu organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), termasuk kelompok pemuda GP Anshor, Fatayat (Wiyani, 2019) Nadhlatul Ulama, Muslimat dan Tanfidiyyah, sangat penting bagi mahasiswa dan pelajar di negeri ini. Karena bertolak dengan pemikiran bahwa organisasi adalah tempat yang tepat untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan intelektual dikalangan generasi pemuda. Hal ini sangat memberikan pengaruh kepribadian di wilayah Kabupaten Sukoharjo yang dimana masyarakatnya bermayoritas jama'ah Nahdlatul Ulama.

## Indikator Kesadaran Beragama

Perencanaan IPPNU di Kabupaten Sukoharjo dalam menumbuhkan rasa kesadaran para pengurus mengenai moderasi beragama ditandai dengan kehadiran organisasi ikatan dalam Pelajar NU untuk menjadikan wadah ini menjadi tempat para aktivis moderasi beragama. Program dan langkah yang di ambil para kader IPPNU tentunya mengenai kiat-kiat pemahaman untuk generasi milenial paham makna toleransi dan moderasi beragama.

IPPNU Kabupaten Sukoharjo berusaha memberikan nilai-nilai positif moderasi beragama, agar mampu menahan generasi penerus bangsa untuk tidak tergabung dengan oknum yang tidak bertanggungjawab khususnya paham radikalisme maupun terorisme. Dari pemaparan diatas, kesimpulannya bahwa kesadaran beragama yang dimaksud menjelaskan sisi batiniah kehidupan mengenai rasa keagamaan dan kerinduan terhadap Allah SWT. Serta menjadikan manusia untuk selalu berhati-hati dalam menjalankan kehidupan (Wawancara dengan Intan Putri Sejati, 2022).

Program kerja adalah salah satu wujud untuk menumbuhkan moderasi keagamaan yang memfokuskan program kerja Pengurus Ikatan Pelajar Putri (IPPNU) Nahdlatul Ulama, program kerja tersebut dibagi menjadi enam departemen, dapat dilihat pada tabel 01.

Dalam mencapai tujuan visi misi dan motto organisasi IPPNU Kabupaten Sukoharjo, para kader konsisten untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan sebagai perwujudan keberadaan Badan Otonom saat menjalankan program kerjanya. Suatu organisasi jika tidak melakukan hal tersebut maka akan kehilangan makna tujuan didirikannya badan otonom tersebut. IPPNU juga terdapat motto yang menjadi pegangan pokok dalam membangun strategi dakwahnya. Motto nya adalah belajar, berjuang, bertakwa, yang dimana terkandung didalamnya makna untuk kader IPPNU walaupun dalam status pelajar, mereka masih mempunyai semangat untuk menyebarkan dakwah Islam dalam rangka mengharap ridho Allah.

Tabel 1. Program Kerja IPPNU Kabupaten Sukoharjo

Kegiatan			
Departemen	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
Pengembangan organisasi dan komisariat	- Rakecab - Pelantikan - Safari home - Membuat grup koordinasi departemen organisasi semua PAC se-Kabupaten Sukoharjo	- Rapimcab - Korcab - Pengelolaan administrasi organisasi - Halal bihalal - Sarasehan pembentukan ranting	- Pelatihan siding - Kartu tanda anggota (KTA) - Korfercab
Pendidikan, pengkaderan dan pengembangan sumber daya manusia	- Pembentukan korancab - Standari makesta	- Sosialisasi ranting - Santri cup - Pesantren kilat - Semarak kemerdekaan - Membuat buku saku kaderisasi	- Ngobrol kaderisasi - Lakmud

Dakwah	- Pembacaan rotibul hadad atau tahlil	- Maulid simtutduror - Tarawih keliling - Muqoddaman - Ziarah - Kajian aswaja	- Buku saku amaliyah NU - Pelatihan perawatan jenazah
Jaringan pesantren dan sekolah	- Sarasehan	- Pembentukan ranting	- Pengajian
Kominfo	- Ucapan konten - Dokumentasi kegiatan	- Pengadaan pelatihan desain grafis - Perlombaan pembuatan vidio, puisi, dan cerpen	- Pembuatan website
Olahraga, seni dan budaya	- Tim Futsal IPPNU	- Paduan Suara - Bulu Tangkis	- Turnamen futsal

### Faktor Politik

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) Kabupaten Sukoharjo mempunyai permasalahan serius terkait politik yang dapat menyebabkan terpecahnya para kader di beberapa banom. Hal ini sangat nyata dan jelas bahwa terpecahnya kader disebabkan oleh faktor politik kekuasaan. Mulai dari merangkap jabatan PAC IPPNU sampai dengan unsur-unsur banom lainnya (hasil wawancara Alkhariri, 01-04-2022).

### Faktor Ekonomi

Sejauh ini IPPNU Kabupaten Sukoharjo belum terkelola dengan baik dan lebih cenderung mengikuti Kerjasama-kerjasama antar para pekerja yang sudah menjadi bagian anggota maupun pengurusnya. Namun, rencana kedepannya IPPNU Kabupaten Sukoharjo ingin membranding pakaian sebagai langkah untuk memajukan perekonomian dan pengkaderannya (hasil wawancara Alkhariri, 01-04-2022).

### Faktor Budaya dan Sosial

Secara realitas masih terdapat perbaikan-perbaikan melalui kerjasama

antar budaya Nadhlatul Ulama seperti organisasi NU yang melatarbelakangi budaya, dari sisi sosialnya. Namun sejauh ini IPPNU Kabupaten Sukoharjo masih ada keterikatan yang baik walaupun sudah ada yang naik jabatan di banom-banom sesuai tingkatannya.

### Faktor Ilmu dan Pengetahuan

Dalam perkembangan zaman teknologi, informasi semakin berkembang dan pengoptimalan platform digital untuk penyebaran informasi ke publik semakin sering digunakan. Dalam hal ini IPPNU bisa menggunakan akses digital tersebut untuk dakwah berbasis online agar meningkatkan eksistensi kegiatan dari IPPNU kepada masyarakat, dan memacu produktifitas kader agar mendapatkan media dakwah yang lebih luas serta tidak terbatas ruang dan waktu. Ada sekitar 70 Mahasiswa yang sangat mengharapkan kemajuan teknologi berupa website NU Sukoharjo atau website Jawa Tengah untuk membranding kegiatan-kegiatan atau proker-proker yang sudah pernah dilaksanakan. Namun masih ada perbaikan terkait hal-hal yang kurang produktifitas.

Secara internal IPPNU sendiri memiliki wawasan yang begitu luas salah satunya pemberdayaan ngaji kitab walaupun belum semua merasa tertarik dengan materi tersebut. Salah satunya yakni kajian Aswaja yang masih kerjasama dengan banom-banom lainnya. Dalam organisasi sendiri sejatinya IPPNU sudah mulai adanya pendekatan yang bisa dilaksanakan melalui pembuatan grup para koordinator masing-masing departemen PAC Se-Sukoharjo agar terciptanya kekuatan strategi organisasi secara baik dan profesional. Sedangkan secara individualisme anggota, masih ada perbaikan dikarenakan anggotanya banyak yang baru menjadi pengurus.

IPPNU juga berhasil berparatisipasi dengan ikut andil dalam PC daerah lainnya terutama dalam ranah solo Raya. Sehingga memudahkan pihak PC IPPNU supaya terciptanya kekuatan anggota lainnya, terutama acara-acara seperti mendatangi acara pelantikan PC IPNU-IPPNU Klaten, PC IPNU-IPPNU Karanganyar dan lain-lain. Kemudian banyak para alumni yang naik pangkat menjadi anggota Ansor, Fatayat, bahkan PC IPNU-IPPNU PW Jawa tengah, hal ini menjadi sebuah kebanggaan yang begitu luar biasa bahwa kader IPPNU Sukoharjo tidak kalah dengan kader IPPNU lainnya.

#### D. SIMPULAN

Strategi dakwah IPPNU Kabupaten Sukoharjo menggambarkan betapa pentingnya semangat memperjuangkan nilai-nilai keislaman demi kuatnya pembelajaran moderasi beragama sesuai dengan kultur masyarakat yang ada.

Dengan begitu IPPNU mempunyai sisi agamis, organisasi, kritis dan paradigma transformatif sekaligus melanjutkan langkah perjuangan para sesepuh pendahulu. Selain itu, implikasi IPPNU Kabupaten Sukoharjo bisa menyadarkan kadernya untuk senantiasa membangun relasi kepada pengurus ranting, komisariat, dan cabang sesuai dengan progress kaderisasi dalam membangun loyalitas atau relasi masyarakat setempat. Maka bisa dikatakan bahwa IPPNU Kabupaten Sukoharjo dapat ikut andil dalam kemajuan pelajar NU sebagai upaya mencerdaskan bangsa serta memperkuat *ukhuwah basyariah* dan *bathiniyah*. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh IPPNU Kabupaten Sukoharjo secara umum dipengaruhi beberapa faktor pendukung salah satunya adalah mayoritas penduduk Kabupaten Sukoharjo menganut pemahaman *Ahlussunah Wal Jama'ah*, sehingga informasi dakwah mudah diterima oleh masyarakat, dan faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dari pengurus IPPNU serta lemahnya pengelolaan organisasi karena kesibukan masing-masing kader sehingga kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q., & Mubarak, D. F. (2019). *Strategi Dakwah dalam Merawat Pluralitas*. Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, 19.
- IPPNU. (2018). *Sejarah Pendirian IPPNU*.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (24th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

- Najamuddin. (2020). Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh. *Jurnal Studi Islam*, volume 12.
- Saifuddin, L. H. (2019). Moderasi Beragama. In K. A. RI (Ed.), *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* (1st ed.). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i1.737>
- Soviyah, S. (2019). Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Islam, Marketing Mix*.
- Ulfah, N. M. (2015). Strategi Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kec Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35, 2.
- Wati, G. W. (2021). *Strategi pengasuh ma'had al - jami'ah uin suska riau dalam membentuk akhlak mahasantriwati*. 4274.
- Wiyani, N. A. (2019). Prevention of Radicalism for Alpha Generations in Raudhatul Athfal by Fatayat NU Cilacap Central Java. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 19(2), 279-298. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v19i2.1726>